

## HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Lauditta Soraya Husin  
laudittash@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga

**Abstract:** *Self-esteem is one of the elements forming the personality that determines how individual against himself, individuals with positive self-esteem will be easy to adjust themselves and were able to solve the problems in the work so that it can suppress the emergence of stress at work, known as the stress of work. The purpose of this research is (1) to determine the relationship between self-esteem and the stress of work, (2) determine the level of self-esteem in hospital nurses. PKU Muhammadiyah Surakarta, (3) determine the level of job stress in nurses in RS PKU Muhammadiyah Surakarta, (4) determine the effective contribution of the dignity of work stress. Subjects in this study is the nurse at the Hospital of PKU Muhammadiyah Surakarta totaling 100 subjects. The sampling technique used is purposive sampling. Analysis of the data used in this research is using product moment correlation. The correlation between self-esteem with the stress of work is equal to  $-0.391$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), which means there is a significant negative relationship between self-esteem and job stress. The effective contribution of the dignity of work stress is 15.2%, this means that there are 84.8% of other variables that affect the stress of work such as social support, locus of control, flexibility and ability of the individual.*

**Keywords:** *Self-Esteem, Job stress*

**Abstrak:** Harga diri merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian yang menentukan bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri, individu dengan harga diri yang positif akan mudah dalam menyesuaikan diri dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan sehingga dapat menekan munculnya stres dalam pekerjaan atau yang dikenal dengan stres kerja. Tujuan dalam penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan stres kerja, (2) mengetahui tingkat harga diri pada perawat RS. PKU Muhammadiyah Surakarta, (3) mengetahui tingkat stres kerja pada perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, (4) mengetahui sumbangan efektif antara harga diri terhadap stres kerja. Subjek dalam penelitian ini ialah Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 100 subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment*. Hasil korelasi antara harga diri dengan stres kerja yaitu sebesar  $-0,391$  dengan  $p=0.000$  ( $p < 0,01$ ), yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan stres kerja. Sumbangan efektif harga diri terhadap stres kerja yaitu 15,2%, hal ini berarti terdapat 84,8% variabel lain yang mempengaruhi stres kerja seperti dukungan sosial, locus of control, fleksibilitas dan kemampuan individu.

**Kata Kunci :** Harga Diri, Stres Kerja

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek yang hingga saat ini terus dikembangkan guna memberikan layanan kesehatan maksimal untuk masyarakat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 659/MENKES/PER/VIII/2009 tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia, rumah sakit ialah suatu fasilitas yang menyediakan pelayanan kesehatan individu secara paripurna yang menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan seperti perawatan inap, perawatan jalan, dan unit gawat darurat. Dalam mewujudkan pemberian fasilitas layanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat rumah sakit tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang kesehatan salah satunya ialah perawat (Revalicha, 2013).

Perawat memiliki etika keperawatan tersendiri yang terdiri dari beberapa unsur kompetensi yaitu adanya dedikasi, pengabdian pengorbanan, serta kemampuan membina hubungan diantara perawat dengan para dokter, pasien, keluarga pasien, teman satu profesi maupun terhadap diri sendiri. Sebab itu perawat dituntut untuk dapat melayani pasien dengan optimal. Berdasarkan

data yang diperoleh terdapat rumah sakit yang saat ini masih kekurangan tenaga perawat salah satunya di Rumah Sakit Dr. Soetomo yang memiliki total perawat berjumlah kurang lebih 1.204 orang, dimana satu perawat harus menangani sepuluh pasien (Revalicha, 2013), beberapa hal tersebut secara tidak langsung membuat perawat mengalami tekanan akibat keterbatasan jumlah perawat dengan jumlah pasien yang harus dirawat hal ini mengakibatkan beban kerja semakin bertambah dan perawat mengalami stres kerja. Indikasi stres yang dialami pada perawat dibuktikan dengan adanya survey yang dilakukan oleh American Nurses Association (2011) tingkat stress dan beban kerja pada perawat sebesar 74% pada tahun 2011. Adapun penelitian oleh Wahyu (2015) pada Rumah Sakit di Yogyakarta juga memperlihatkan fenomena adanya stres kerja perawat yaitu 80,3% perawat Ruang Rawat Inap di Yogyakarta memiliki stres kerja yang tinggi.

Stres kerja pada perawat juga dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian oleh Lannasari pada tahun 2015 di Rumah Sakit Prof Dr.Sulianti Suroso terdapat 50% perawat memiliki

stres kerja berat yang bertugas di ruang Dahlia I dan Dahlia II.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) pada 90 perawat, 4,44% perawat memiliki stress kerja berada dalam kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 21,11% perawat memiliki stress kerja dalam kategori tinggi. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres kerja diantaranya merupakan faktor dari luar maupun dari dalam diri perorangan tersebut, faktor internal dari dalam individu sendiri berupa permasalahan anggota keluarga, perekonomian dan kepribadian (Wijono, 2010).

Individu memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh setiap unsur kepribadian yang ada dalam diri individu dan salah satunya ialah *self-esteem* atau yang disebut harga diri. Steinberg (2011) mendefinisikan harga diri sebagai suatu aspek dalam diri yang menentukan bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri, hubungan dengan individu lainnya, dan kemampuan individu dalam memberikan penilaian dan menghadapi situasi yang tengah dihadapi. Ketika individu dapat memandang bahwa dirinya mampu menghadapi setiap

permasalahan yang ada dan mampu senantiasa siap untuk menghadapi setiap situasi maka diharapkan stres kerja pada individu dapat ditekan, hal ini dapat didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2016) dalam judul “*Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa*” didapatkan hasil bahwa self-esteem berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya oleh Amiril (2013) dalam judul “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Stres Kerja Pada Guru SLB*” didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri dengan stres kerja.. Dari kedua hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat ditarik suatu keterkaitan dimana self-esteem ataupun harga diri berkaitan dengan stres kerja.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan diatas serta belum adanya penggalan lebih lanjut tentang penelitian harga diri terhadap stres kerja, maka peneliti mengambil tema untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara harga diri dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: a. Adanya hubungan harga diri dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Suakarta: b. Mengetahui Tingkat Harga Diri pada perawat: c. Mengetahui Tingkat Stres Kerja pada perawat dan d. Mengetahui sumbangan efektif harga diri terhadap stres kerja pada perawat. Manfaat dari penelitian ini ialah Penelitian diharap dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai stres kerja pada perawat, bagi rumah sakit yakni penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana tingkat stres pada perawat, sehingga Rumah Sakit dapat memberikan pelatihan penanggulangan stres pada perawat, serta bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wacana dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian khususnya dalam bidang psikologi industri dan organisasi yang berkaitan tentang stres kerja.

### ***Stres Kerja***

Stres merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri individu, yang berupa tanggapan dari individu terhadap peristiwa yang mengancam dan

menekan (Feldman, 2012). Handoko (2012) menjabarkan aspek stres kerja dibedakan menjadi dua, yaitu berasal dari dalam lingkungan pekerjaan (*on the job*) yang meliputi beban kerja yang berlebihan, tekanan atau desakan waktu, kualitas supervisi yang jelek, umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai, frustrasi, konflik antar pribadi atau kelompok, perbedaan antar nilai-nilai perusahaan dan karyawandan yang berasal dari luar lingkungan pekerjaan (*off the job*) yang masalah politik, masalah pernikahan, perubahan yang terjadi pada tempat tinggal, masalah pribadi. Penyebab stres kerja menurut Robbins (2006) berasal dari faktor lingkungan yaitu ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, kemajuan teknologi dan terorisme, kemudian faktor organisasi yang meliputi tuntutan dalam bertugas, tuntutan peran, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, kemudian faktor individu meliputi persoalan keluarga, permasalahan ekonomi, dan kepribadian .

### ***Harga Diri***

Harga diri merupakan proses evaluasi yang menyeluruh terhadap diri individu, harga diri disebut juga sebagai gambaran pada diri individu itu sendiri,

dimana harga diri merupakan salah satu karakter stabil dari individu sepanjang perkembangan individu (Santrock, 2002). Michinton (dalam Khalid, 2011) menjabarkan beberapa aspek harga diri yang terdiri dari perasaan dalam mengenal diri, perasaan terhadap kehidupan, dan hubungan interpersonal, harga diri merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan stres kerja. Keluarga, gender, tingkat pendidikan, dan juga penghasilan ialah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga diri individu (Lannakita, 2012).

Ciri-ciri individu dengan harga diri yang rendah yaitu individu cenderung menarik diri dari lingkungannya, cenderung menolak atau menghindari tuntutan, adanya tingkat depresi, kecemasan, sedangkan ciri-ciri individu dengan harga diri tinggi diantaranya ialah individu lebih aktif, efektif dalam beradaptasi dengan tekanan dari lingkungannya, lebih menghargai diri sendiri, individu lebih mandiri dalam beragam situasi, Bernand (dalam Purnamasari & Euis, 2011)

### Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit

PKU Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 258 perawat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang telah dipilih dengan pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Subjek penelitian berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran psikologis, ada dua skala yang digunakan yaitu skala harga diri dengan skala stres kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS v.16* dengan analisis *product moment*. Skala stres kerja setelah dilakukan perhitungan Aiken's maka didapatkan 19 aitem valid, sedangkan skala harga diri diperoleh 29 aitem valid.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji *product moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara harga diri dengan stres kerja, dengan  $r_{xy}$  sebesar  $-0,391$  dengan sig. sig.0.000 ( $p < 0,01$ ). Artinya bahwa semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah stres kerja, demikian sebaliknya semakin rendah perolehan skor pada harga diri maka semakin tinggi pula

tingkat stres kerja, jadi hipotesis yang diajukan diterima.

Terbuktinya hipotesis yang diajukan menunjukkan adanya hubungan negative antara harga diri dengan stres kerja, yang hasilnya dapat dilihat melalui hasil penelitian yang digunakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, yakni rata-rata pegawai memiliki tingkat harga diri yang sedang dan juga tingkat stres kerja yang sedang. Kategori variabel harga diri dapat dilihat dengan perolehan angka rerata empirik yang lebih besar daripada rerata hipotetik, yakni sebesar  $72,55 > 72,50$  sedangkan stres kerja tergolong sedang, yang menunjukkan dimana mean empirik lebih besar dari mean hipotetik yakni sebesar  $47,82 > 47,5$ . Cooper (dalam Wijono, 2010) mengemukakan faktor didalam pekerjaan yang dapat menyebabkan stres kerja diantaranya yaitu kepribadian, dimana kepribadian individu sendiri terbentuk dari beberapa aspek diantaranya ialah harga diri.

Individu dengan harga diri yang tinggi mampu menentukan bagaimana pandangan individu terhadap dirinya sendiri, dapat membangun hubungan dengan individu lainnya dengan baik, serta dapat memberikan penilaian dan

menghadapi situasi yang tengah dihadapi.

Perawat akan mengalami stres kerja ketika mendapat pengalaman serta interaksi yang tidak baik dengan lingkungannya atau dengan sumber-sumber stres yang menyebabkan reaksi tertentu dan berdampak pada kondisi psikis, fisik, dan perilaku perawat, namun ketika perawat memiliki harga diri yang tinggi, maka kemampuan dalam membangun interaksi, dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri serta kemampuan dalam menghadapi situasi yang sedang berlangsung akan mengurangi atau menekan timbulnya stres kerja pada perawat, Steinberg (2011). Hal tersebut didukung dengan pernyataan Barunch dkk. (1983) yang mengidentifikasi harga diri atau self-esteem merupakan salah satu karakteristik yang akan menentukan seseorang dalam memiliki pekerjaan yang baik (Lannakita, 2012).

Variabel harga diri memiliki sumbangan efektif sebesar 15,2 %, yang memiliki makna bahwa selain harga diri masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi stres kerja diantaranya ialah faktor Perubahan struktur kehidupan, Dukungan sosial,

*Locus of control*, *Fleksibilitas* serta Kemampuan Individu (Waluyo, 2010). Kelemahan dalam penelitian ini ialah peneliti tidak dapat menobservasi secara langsung pengisian kuesioner oleh para perawat dikarenakan adanya kendala waktu.

### **Simpulan**

Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan stres kerja, Tingkat harga diri pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu sebesar 72,55 yang berada pada kategori sedang, Tingkat stres kerja pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu 47,82 yang berada pada kategori sedang, Sumbangan efektif harga diri terhadap stres kerja sebesar 15,2 %, hal ini menunjukkan bahwa selain harga diri terdapat faktor lain yang mempengaruhi stres kerja diantara lain ialah faktor Perubahan struktur kehidupan, Dukungan sosial, *Locus of control*, *Fleksibilitas* serta Kemampuan Individu (Waluyo, 2010).

### **Saran**

Memberikan dorongan kepada perawat guna meningkatkan nilai harga diri pada setiap perawat dengan cara mengadakan pertemuan atau diskusi

rutin antar perawat agar perawat dapat saling berbagi dan bertukar pikiran seputar pekerjaan sehingga komunikasi perawat dapat terjalin dengan baik dan semakin memberikan kesempatan pada perawat untuk lebih mengenal, memahami lingkungan, rekan kerja dan pekerjaannya. Mengadakan aktivitas religi seperti doa bersama setiap pagi untuk dapat memaknai dan menumbuhkan rasa syukur terhadap kondisi diri perawat saat ini, sehingga perawat mampu memaknai dan menghargai setiap kondisi, kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki perawat. Mengadakan musyawarah dalam setiap agenda yang dilakukan perawat seperti rapat kerja, rapat evaluasi sehingga perawat dapat memberikan pendapat dan belajar dalam mengambil keputusan yang dipilih dan menerima konsekuensi atas pilihannya sendiri, Terbuktiya hipotesis dalam penelitian ini, diharapkan perawat dapat mempertahankan tingkat harga diri yang dimiliki serta terus mengembangkan nilai-nilai harga diri dalam tiap individu dengan cara membangun hubungan dengan rekan kerja serta ikut aktif dalam bersosialisasi pada setiap acara maupun diskusi yang diselenggarakan serta

melakukan pekerjaan dengan optimal agar terhindar dari adanya stres kerja, Peneliti lain yang memiliki ketertarikan terhadap bidang penelitian yang sama, diharapkan dapat memperluas kancan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat berkaitan dengan stres kerja diantaranya ialah perubahan struktur kehidupan, dukungan sosial, locus of control, fleksibilitas serta kemampuan individu, Peneliti diharapkan dapat memperbaiki kualitas dalam penelitian yang telah dilakukan

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Nurses Association. (2011). *ANA survey and safety survey*. Diunduh dari: <http://www.nursingworld.org/MainMenuCategories/WorkplaceSafety/Healthy-Work-Environment/Work-Environment/2011-HealthSafetySurvey.html>
- Feldman, R. (2012). *Pengantar psikologi ed.10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, N.L. (2014). *Hubungan antara self-esteem dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Handoko, T. (2012). *Manajemen personalia dan manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Khalid, I. (2011). *Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap optimisme hidup penderita hiv/aids*. Skripsi (Naskah Publikasi). Fakultas Psikologi Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lannakita, S. (2012). *Relationship between self-esteem and mate-selection preferences of young adult women*. Skripsi (Naskah Publikasi). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lannasari. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pasien hiv/aids*. 5 (1) 4-5.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku organisasi*. Jakarta : PT.Indeks
- Revalicha & Sami'an. (2013). Perbedaan stres kerja ditinjau dari shift kerja pada perawat di rsud dr.soetomo surabaya. *Jurnal Psikologi dan Organisasi*, 2 (1),18.
- Steinberg, L. (2012) . *Adolescence 9*. New York : McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan masa hidup ed.5 jilid i*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wahyu. (2015). *Hubungan tingkat stress kerja perawat terhadap mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta* (Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Yogyakarta.
- Wibowo, U. D dan Wulandari, D. (2013). Hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja

pada perawat wanita yang sudah menikah di RSUD BANYUMAS. *Psycho Idea*, 1) 70-72

Wijono, S. (2010). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta : Kencana Prenada: Media Group.